

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI DAGUSIBU DI DESA WAWATU BERSAMA PUSKESMAS LALOWARU

Rachma Malina¹
Parawansah²
Suryani³
Ayi Tri Hapsari⁴
Elhamayasari⁵
Dewi Rahmawati Rufia⁶
Ance Triana⁷
Asna Ramadani⁸
Alda Rizma⁹
Indar Prasti¹⁰
Dita Rizqyah¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Halu Oleo Kendari

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 8 Desember 2025
Revised : 25 Desember 2025
Accepted : 1 Januari 2026

Key words:

Dagusibu, Penggunaan dan
Pengelolaan Obat, Sosialisasi,
Pengabdian Masyarakat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

DAGUSIBU (*Get, Use, Store, and Dispose*) is a community education program on proper and safe medication management, conducted by pharmaceutical personnel, particularly pharmacists, who play an important role in promoting rational drug use among the public. This community service activity aimed to improve public knowledge regarding the correct and safe application of the DAGUSIBU principles. The activity was carried out at Delima posyandu in Wawatu Village, Moramo Utara Subdistrict, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, on November 27, 2025. The methods included lectures, distribution of educational leaflets, and interactive discussions through question-and-answer sessions. The target participants were community members, especially the elderly and pregnant women. The results are expected to enhance understanding of proper medication use, increase adherence to therapy, and reduce the risk of adverse drug effects. Overall, the DAGUSIBU socialization and discussion activities were shown to contribute positively to improving community knowledge.

ABSTRAK

DAGUSIBU (*Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang*) merupakan program edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar dan aman, yang dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian khususnya apoteker. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional berdasarkan konsep DAGUSIBU. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Delima Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara pada 27 November 2025. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui

¹ Corresponding author: rachmamalina@uho.ac.id

ceramah, pembagian leaflet, serta diskusi interaktif berupa tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, terutama lansia dan ibu hamil. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta menurunkan risiko efek samping obat. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi DAGUSIBU terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

PENDAHULUAN

Fasilitas kesehatan merupakan tempat yang paling tepat dan aman bagi masyarakat untuk memperoleh obat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, serta toko obat berizin resmi termasuk dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Keberadaan fasilitas tersebut bertujuan untuk menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas obat yang digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, obat seharusnya diperoleh melalui jalur resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Lusiani dkk., 2023).

Namun, kenyataannya masih terdapat masyarakat yang mendapatkan obat di luar fasilitas kesehatan. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa sebesar 1,7% masyarakat memperoleh obat dari orang lain dan 1,3% dari penjual obat keliling. Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mendapatkan obat dari sumber yang tepat. Hal tersebut berpotensi meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak rasional (Desriyanti dkk., 2023).

Penggunaan obat secara rasional merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Obat diharapkan digunakan sesuai indikasi, dosis, cara pemakaian, serta lama penggunaan yang tepat. Menurut Avrila dkk. (2024), penggunaan obat yang tidak rasional dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, termasuk efek samping dan kegagalan terapi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar sangat diperlukan (Avrila dkk., 2024).

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat secara rasional dapat berdampak buruk bagi individu maupun lingkungan sekitar. Kesalahan dalam pengendalian obat, mulai dari cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat, tidak dapat dianggap sepele. Kesalahan penggunaan obat bahkan dapat menyebabkan dampak fatal bagi pengguna. Selain itu, dampak tersebut juga dapat meluas ke masyarakat luas (Djohari dkk., 2024).

Pembuangan obat yang tidak tepat dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Obat yang dibuang sembarangan berpotensi mencemari tanah dan air, sehingga membahayakan kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Akibatnya, masyarakat sendiri yang akan dirugikan oleh praktik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan terkait pengelolaan obat yang benar (Lusiani dkk., 2023).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan tersebut, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Program edukasi ini dikenal dengan istilah DAGUSIBU, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar. Program DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat secara tepat. Sosialisasi ini diharapkan mampu menekan angka kesalahan penggunaan obat di masyarakat (Desriyanti dkk., 2023).

DAGUSIBU merupakan program peningkatan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui pelayanan kefarmasian oleh tenaga kefarmasian. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien. Pelayanan ini bertujuan

untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kesehatan pasien secara optimal. Dengan demikian, peran tenaga kefarmasian sangat penting dalam keberhasilan program DAGUSIBU (Humaira dkk., 2024).

Pelaksanaan program DAGUSIBU memberikan manfaat besar dalam mencegah penyalahgunaan dan kesalahan penggunaan obat di masyarakat. Salah satu dampak negatif apabila program ini tidak dilaksanakan adalah meningkatnya penggunaan obat yang tidak tepat serta kurangnya kesadaran akan efek samping obat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan edukasi mengenai penggolongan obat dan cara pengelolaannya yang benar. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan kesalahan penggunaan obat dapat dicegah secara efektif.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan XIV Universitas Halu Oleo (PSPPA UHO).

Tim dari PSPPA UHO membagi tugas yaitu:

- a. Membuat proposal kegiatan
- b. Mempersiapkan administrasi terkait surat izin kegiatan dan surat tugas pelaksanaan kegiatan dari LPPM UHO
- c. Melakukan sosialisasi dan edukasi penggunaan obat yang baik dan aman (DAGUSIBU)
- d. Memberikan leaflet terkait informasi pentingnya penggunaan obat yang baik dan aman (DAGUSIBU)
- e. Memberikan solusi dan tanya jawab kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang baik dan aman (DAGUSIBU)
- f. Pembagian konsumsi makanan

2. Kerjasama

Kerjasama dilakukan dengan pihak Pengurus Puskesmas Lalowaru di Desa Wawatu Kec. Moramo Utara, selaku tempat kegiatan sosialisasi ini dilakukan.

3. Penyiapan Sarana dan Prasarana serta Akomodasi

Sarana dan akomodasi yang digunakan untuk setiap sesi dilakukan oleh tim pengusul sedangkan prasarana berupa lokasi serta peserta dipersiapkan dan dibantu atas dasar arahan dari kepala Puskesmas Lalowaru.

4. Jadwal Kegiatan dan Lokasi Pengabdian

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2025 dan berlokasi di Desa Wawatu Kec. Moramo Utara, Kab. Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

5. Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo (PSPPA UHO) adalah dengan metode ceramah. Pemberian informasi terkait penggunaan obat yang benar dan aman menggunakan materi dalam bentuk soft file power point dan kuisisioner DAGUSIBU. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara siswa dan pemateri.

Table 1. Pelaksanaan program peningkatan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat yang benar dan aman.

No.	Kegiatan	Durasi	Bentuk Kegiatan
1.	Pendataan Peserta	10 Menit	Administrasi
2.	Sosialisasi dan Edukasi mengenai penggunaan obat yang benar dan aman	30 Menit	Ceramah
3.	Diskusi	20 Menit	Tanya Jawab (Q&A)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai kasus penyalahgunaan obat masih banyak terjadi di masyarakat, baik pada obat resep maupun obat yang digunakan secara swamedikasi. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat dengan benar dapat menimbulkan risiko kesehatan dan dampak lingkungan. Kesalahan pengelolaan obat tidak hanya berbahaya bagi individu, tetapi juga berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap penggunaan obat yang tepat (Septiana dkk., 2024).

Salah satu upaya edukasi yang dapat dilakukan adalah melalui program DAGUSIBU yang dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai klasifikasi obat, cara penggunaan yang rasional, penyimpanan yang benar, serta pembuangan obat kedaluwarsa secara aman. Pelaksanaan edukasi DAGUSIBU diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, penggunaan obat secara rasional dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat (Sari dkk., 2023).

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan obat DAGUSIBU telah dilaksanakan kepada masyarakat di Posyandu Delima Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat yang aman dan rasional. Sosialisasi ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Angkatan XIV. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 27 November 2025, mulai pukul 08.30 WITA hingga selesai.



Gambar 1. Foto Bersama Petugas Kesehatan Puskesmas Lalowaru

Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang dilaksanakan di Desa Wawatu bekerja sama dengan petugas Puskesmas Lalowaru mendapat respon yang sangat antusias dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 peserta yang merupakan warga Desa Wawatu. Rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Wawatu serta Apoteker Puskesmas, kemudian dilanjutkan dengan sesi perkenalan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo yang turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, yang selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan sosialisas Pengelolaan Obat melalui Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat.



Gambar 2. Pendataan dan Pemberian Kuisisioner

Kegiatan selanjutnya pendataan sekaligus pemberian kuisisioner pretest kepada masyarakat Wawatu untuk mengukur pengetahuan awal dalam memahami pengelolaan obat yang tepat. Soal *pretest* berjumlah 14 nomor. Berdasarkan hasil pretest, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Wawatu sebelum diberikan sosialisasi diperoleh nilai rata-rata 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami pengelolaan obat yang benar, dikarenakan Masyarakat Wawatu berlokasi di daerah pesisir sehingga belum mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan obat yang baik dan benar. Wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Kondisi geografis yang relatif terpencil, keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, serta rendahnya tingkat sosial ekonomi masyarakat menjadi faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat pesisir. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam penggunaan serta pengelolaan obat yang rasional, turut memperburuk kondisi kesehatan di wilayah pesisir. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui edukasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat pesisir (Pratiwi & Annisa, 2024).



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai DAGUSIBU

Kegiatan selanjutnya berupa penyampaian materi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) mengenai pengelolaan obat kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena merupakan salah satu metode sosialisasi yang paling sederhana, mudah diterapkan, dan paling sering digunakan,

serta terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan minat sasaran sosialisasi. Selain itu, penyampaian materi sosialisasi akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat apabila didukung dengan penggunaan media sebagai alat peraga (Lusiana dkk., 2023). Materi yang disampaikan meliputi penggolongan obat, penjelasan mengenai pengelolaan obat melalui konsep DAGUSIBU, serta tata cara penggunaan obat tetes mata yang benar. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil pretest, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Wawatu sebelum diberikan sosialisasi diperoleh nilai rata-rata 95,2%.



Gambar 4. Diskusi, pembagian Leaflet dan pemberian doorprize kepada Masyarakat

Sosialisasi tidak hanya dilakukan melalui diskusi langsung, tetapi juga dilengkapi dengan pembagian leaflet yang berisi informasi mengenai pengelolaan DAGUSIBU obat yang baik dan benar, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan setelah kegiatan selesai (Seran dkk., 2024). Penggunaan materi cetak seperti leaflet dalam edukasi kesehatan telah *terbukti* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan karena dapat diakses secara mandiri dan mendukung penguatan pesan yang diberikan dalam sesi ceramah dan diskusi interaktif. Penelitian oleh (Avrila dkk., 2024) menunjukkan bahwa Penggunaan media leaflet merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran melalui penyajian informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Leaflet sebagai media cetak memuat materi pembelajaran yang disusun secara ringkas, menarik, dan fleksibel, sehingga memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan. Pemberian informasi kesehatan melalui media leaflet dapat mendukung proses penyampaian materi sosialisasi serta meningkatkan daya terima informasi oleh sasaran sosialisasi. Selain itu, leaflet berperan sebagai media penguat (*reinforcement*) yang memungkinkan sasaran untuk meninjau kembali materi yang telah diberikan, sehingga dapat memperkuat retensi pengetahuan dan mendukung perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan (Pratiwi & Annisa, 2024). Hal ini jika dikaitkan dengan teori komunikasi kesehatan, penggunaan metode sosialisasi dengan ceramah dan media edukasi yang berbasis visual (*pamflet*) efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu kesehatan saat ini (Septriana dkk., 2024).

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Hasil Pre-Test		Hasil Post-Test	
Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
91-100	-	91-100	12
81-90	-	81-90	2
71-80	2	71-80	1
61-70	3	61-70	-

Hasil Pre-Test		Hasil Post-Test	
51-60	4	51-60	-
41-50	5	41-50	-
31-40	-	31-40	-
21-30	1	21-30	-
Total Persentase	54,8%	Total Persentase	95,2%.

Hasil berbagai kegiatan sosialisasi DAGUSIBU menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum & Wahyuni, 2023) mengenai pengaruh edukasi DAGUSIBU dimana didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah sosialisasi dagusibu (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Setelah Sosialisasi, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya memperoleh obat dari sumber resmi seperti apotek, memahami aturan pakai obat, serta mampu membedakan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras.



Gambar 5. Foto bersama Masyarakat, Petugas Kesehatan dan mahasiswa apoteker UHO

Selain itu, masyarakat juga menunjukkan perubahan perilaku dalam penggunaan obat, seperti tidak lagi menyimpan sisa antibiotik untuk digunakan kembali tanpa resep dan lebih memperhatikan tanggal kedaluwarsa obat. Sosialisasi DAGUSIBU juga berdampak positif terhadap cara penyimpanan dan pembuangan obat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menyimpan obat sesuai dengan petunjuk, seperti menjauhkan obat dari paparan panas dan jangkauan anak-anak. Dalam hal pembuangan obat, masyarakat mulai memahami bahwa obat tidak boleh dibuang sembarangan karena dapat mencemari lingkungan dan berpotensi disalahgunakan.

SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU memberikan dampak positif dalam mendorong penggunaan obat yang aman, tepat, dan bertanggung jawab. Masyarakat menjadi lebih memahami cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga dapat menurunkan risiko kesalahan penggunaan obat, mencegah efek samping yang tidak diinginkan, serta menjaga kualitas obat dan lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan DAGUSIBU berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung terciptanya perilaku sadar obat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrila, N., Mursiany, A., Umboro, R. O., Tinggi, S., & Kesehatan Nasional, I. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kampung Margoyudan Kota Surakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(3).
- Desriyanti, A., Aida, N., Intannia, D., Rahmatullah, S., & Lingga, H. (2023). Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di SMPN 31 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 122. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10934>
- Djohari, M., Afandi, A., Adilla, D., Rosadi, D., & Putra, D. (2024). Description of the Level of Community Knowledge About DAGUSIBU at the Melur Pekanbaru Community Health Center. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 8(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.7526/http>
- Humaira, Maghfirah, Nisa, U., Rani, & Puteri. (2024). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar pada Masyarakat di Desa Pematang Cermi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Lusiani, Y., Saragih, A., & Waty, S. (2023). Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa Sdn 067242 Kecamatan Medan Sunggal. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(4), 264–271. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi>
- Pratiwi, D., & Annisa, N. (2024). Pengaruh Edukasi Dagusibu Obat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 13(2), 252–261.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Sari, S., Ramadhan, R., Muslimawati, K., & Normaidah, N. (2023). Informasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di Apotek Kimia Farma 188 S.Parman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 105. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.9121>
- Septriana, N., Frisilia, M., & Ovany. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa_i Kelas V di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 10.
- Seran, I., Wahyuningsih, A., Rahmawati, D., Ambari, Y., Aristia, B., Amarullah, A., Seran, A., Tawakal, M., Ardian, Y., & Leki, K. (2024). Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di Posyandu Kemuning VIII, Kecamatan Krian. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 4(2), 34–39. <https://doi.org/10.36387/jbn.v4i2.2272>
- Widyaningrum, E. A., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Metode Ceramah, Bernyanyi, dan Permainan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 255–262. <https://doi.org/10.54082/jamsi.630>

LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan